

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini memanfaatkan jenis studi lapangan (*field research*) karena peneliti mengamati responden secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan, karena berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif tipe *ex post facto* di gunakan dalam penelitian ini, yang berarti penelitian di lakukan setelah peristiwa itu terjadi. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kuantitatif, dengan fokus utamanya adalah pada analisis data numerik yang diperoleh melalui pengumpulan data yang sistematis dan menggunakan metode statistika untuk mengolah data tersebut.

Metode kuantitatif dikenal sebagai metode konvensional karena telah digunakan dalam waktu yang signifikan, menjadikannya sebagai suatu praktik yang melekat dalam penelitian. Pendekatan ini juga dikenal dengan sebutan metode positivistik karena bersumber dari filosofi *positivisme*. Metode ini dianggap sebagai suatu pendekatan ilmiah karena memenuhi aturan-aturan ilmiah seperti keberadaan data konkret/empiris, objektif (faktual), terukur (dapat ditafsirkan), rasional (masuk akal), dan sistematis. Selain itu, metode ini sering dikatakan sebagai metode *discovery* karena penggunaan data berbentuk angka-angka dan penjabaran yang menggunakan alat statistik.¹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Pengalaman Belajar terhadap Keterampilan Metakognitif pada Peserta didik Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Matematika” dilaksanakan di Madrasah Aliyah Abadiyah di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan peneliti bahwa keterampilan metakognitif peserta didik Madrasah Aliyah Abadiyah tersebut masih kurang maksimal, permasalahan ini ditemukan saat peneliti melaksanakan Praktik Profesi Lapangan (PPL).

¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016),7

2. Waktu Penelitian

Tempo penelitian akan diselenggarakan pada bulan Desember 2023 di mulai dari tahap prasurvey sampai pelaksanaan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada dasarnya populasi merujuk kepada semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu lokasi dan secara terencana dijadikan subjek kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat mencakup berbagai elemen seperti guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan pemasaran, hasil produksi, dan lain sebagainya. Terdapat dua jenis populasi yang dapat dibedakan, yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi yang menjadi fokus dalam perencanaan penelitian disebut sebagai populasi target.² Dalam konteks ini, populasi yang diambil yakni seluruh peserta didik kelas XI MA Abadiyah tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 148 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah *purposive Sampling* guna menetapkan peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. Cara penetapan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu merupakan definisi dari *Purposive sampling*. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel, Dalam konteks ini, pemilihan kelas tersebut didasarkan pada observasi selama Praktik Profesi Lapangan (PPL). Analisis menunjukkan bahwa kelas XI IPA 1 dianggap mewakili karakteristik umum dari populasi yang diteliti. Peserta didik dalam kelas ini secara dominan menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Keputusan untuk memilih kelas ini diarahkan oleh pertimbangan bahwa karakteristik tersebut dapat mencerminkan

² Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 53

³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung, Alfabeta 2016),81

ciri-ciri umum dari keseluruhan populasi peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan kelas XI IPA 1 dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian, yang salah satunya adalah mengukur tingkat keterampilan metakognitif peserta didik.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan dapat memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya merupakan definisi dari desain penelitian.⁴ Berikut desain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat) disebut dengan variabel bebas.⁵ Representasi umum untuk variabel bebas adalah huruf X, Oleh karena itu, ketika diperhatikan keberadaannya, variabel bebas biasanya muncul terlebih dahulu dan diikuti oleh variabel lainnya.⁶ Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independent Variable*) berupa minat belajar sebagai X_1 dan pengalaman belajar sebagai X_2 .

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Dengan kata lain, jika terjadi perubahan sekian kali pada satuan variabel dependen (terikat) , diharapkan akan menyebabkan variabel dependen juga berubah sejumlah satuan yang sama. Sebaliknya, jika terjadi penurunan, diharapkan akan menyebabkan perubahan variabel dependen sejumlah satuan yang sama.⁸ Dalam konteks penelitian ini variabel terikat (*Dependent Variable*) yang disimbolkan sebagai Y, adalah keterampilan metakognitif.

⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung, Alfabeta 2016),38

⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D , 39

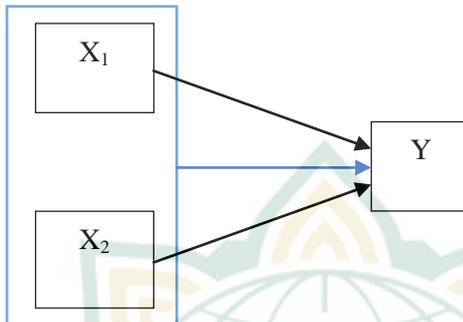
⁶ Nfn Purwanto, “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung, Alfabeta 2016),39

⁸ Purwanto, “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan.”

Berikut desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

Gambar 3. 1 Gambar Desain Variabel



Pada hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Minat belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif peserta didik
- b) Pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif peserta didik
- c) Minat belajar dan pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif peserta didik

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada dasar dari beberapa karakteristik yang telah diamati. Dalam konteks penelitian, definisi operasional menjadi krusial sebagai penentu untuk mengukur sesuatu sesuai dengan batasannya.

a. Minat Belajar (X1)

Peran serta seseorang dengan seluruh pikiran dan perhatiannya dalam mendapatkan pengetahuan dan mencapai pemahaman atas pengetahuan ilmiah yang dibutuhkannya disebut dengan minat belajar. Minat belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu (1) adanya rasa senang terhadap pembelajaran, (2) adanya pemusatan perhatian, (3) adanya kemauan untuk belajar, (4) adanya kemauan dari diri untuk aktif dalam pembelajaran, dan (5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

b. Pengalaman Belajar (X2)

Pengalaman belajar berdasarkan pandangan dari Sanjaya (2008) adalah sejumlah aktivitas siswa yang

dilakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.⁹ Pengalaman belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah dia mengikuti kegiatan belajar-mengajar tertentu.¹⁰ Berdasarkan Permendikbud ada lima aspek dalam pengalaman belajar, yaitu (1) Adanya perubahan perilaku setelah proses pembelajaran, (2) Adanya perubahan nilai pada peserta didik, (3) Adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) Adanya respons emosional yang timbul antara peserta didik kepada guru atau teman sebayanya, (5) Peserta didik memiliki keterampilan dalam menyelesaikan persoalan.

c. Keterampilan Metakognitif (Y)

Keterampilan metakognitif mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kesadaran, dan kendali dalam proses belajar, termasuk langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan metakognitif melibatkan keterampilan perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Penting untuk memberdayakan keterampilan metakognitif dalam sistem pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mencapai keberhasilan akademik yang lebih baik.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum memberikan instrumen kepada responden, langkah awalnya adalah memastikan instrumen tersebut telah divalidasi oleh ahli. Selanjutnya, instrumen diuji coba kepada peserta didik untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda melalui serangkaian uji validitas, reliabilitas, serta analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses pengujian ini.

1. Uji Validitas oleh Ahli

Setelah instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang diukur secara teoritis, langkah selanjutnya adalah memvalidasi variabel instrumen penelitian ini oleh seorang validator. Instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya terdiri dari

⁹ Indonesia: EduChannel.(2022).In *Pengalaman Belajar*. Retrieved November 12, 2023, from <https://educhannel.id/blog/artikel/pengalaman-belajar.html>

¹⁰ Sri Suko Pujilestari.(2011). *Pengalaman Pembelajaran*. Retrieved November 12, 2023, from <http://srisukopujilestari.blogspot.com/2011/07/pengalaman-pembelajaran.html?m=1>

angket untuk mengukur variabel minat belajar dan pengalaman belajar, serta tes untuk mengukur variabel keterampilan metakognitif. Validator angket terdiri dari dua Dosen Tadris Matematika dan satu guru BK MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus, sedangkan validator tes keterampilan metakognitif terdiri dari dua dosen Tadris Matematika dan satu Guru Matematika MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus. Setelah dilakukan uji validitas oleh ahli, selanjutnya akan dilakukan uji coba instrumen.

2. Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen setelah dilakukannya uji validitas oleh ahli untuk meneliti kebenaran atau kesesuaian instrumen. Uji ini dilakukan oleh peserta didik MA Abadiyah yang bukan merupakan sampel untuk melihat apakah instrumen tersebut pantas atau tidak untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti menyelidiki tingkat kevalidan (validitas), konsisten (reliabilitas), tingkat kesukaran, dan daya pembedanya instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan pengujian yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana alat pengukuran yang digunakan dalam suatu konteks dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan uji validitas isi untuk mengevaluasi validitasnya. Dengan memanfaatkan isi angket sebagai instrumen untuk mengevaluasi minat belajar dan pengalaman belajar pada peserta didik, nilai validitas instrumen dapat ditentukan.

Untuk memudahkan peneliti dalam menguji angket minat belajar peserta didik, maka peneliti memanfaatkan bantuan *Microsoft Excel 2019*. Untuk mengetahui data yang telah didapatkan valid atau tidak, bisa juga menggunakan rumus korelasi *product moment*, adapun rumusnya yakni:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)((\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi
 n : Banyaknya peserta didik
 $\sum x$: jumlah skor item soal
 $\sum y$: jumlah skor total soal

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2017): 267

- $\sum xy$: jumlah perkalian skor item soal dengan skor total
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item soal
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total soal
- $(\sum x)^2$: kuadrat jumlah skor item soal
- $(\sum y)^2$: kuadrat jumlah skor total soal

Nilai r_{xy} diartikan sebagai nilai koefisien korelasi dengan aturan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana data atau temuan tetap konsisten dan stabil. Dalam pendekatan positivistik yang mengutamakan aspek kuantitatif, reliabilitas suatu informasi diukur dengan kesamaan hasil data yang diperoleh oleh dua atau lebih peneliti yang memusatkan perhatian pada objek yang sama.¹²

Teknik uji reliabilitas instrumen menggunakan uji *Alfa Cronbach* di manfaatkan dalam penelitian ini, karena menurut Adamson dan Prion (2013) uji *Alfa Cronbach* digunakan untuk instrumen yang memiliki jawaban lebih dari satu, misalnya instrumen dalam bentuk esai, angket, dan kuesioner.¹³

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dengan

$$\sigma_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- r_{ii} : Nilai reliabilitas
- k : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah butir soal
- σ_t : Varians total
- x : skor tiap soal
- n : Banyaknya siswa

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Cv Alfabeta, 2017): 268

¹³ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan 13, no. 1 (2018): 53–59, file:///C:/Users/ACER/Downloads/2100-5815-1-PB.pdf.

Interpretasi nilai reliabilitas adalah:

- $r_{ii} \leq 0,20$: sangat rendah
- $0,20 < r_{ii} \leq 0,40$: rendah
- $0,40 < r_{ii} \leq 0,70$: sedang
- $0,70 < r_{ii} \leq 0,90$: tinggi
- $0,90 < r_{ii} \leq 1,00$: sangat tinggi

Aturan pengambilan keputusan nilai reliabilitas suatu item yaitu, apabila hasil perhitungan *Alpha Cronbach's* > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel, dalam menghitung nilai reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2019*.

c. Daya beda instrumen

Daya beda instrumen soal merupakan suatu pertanyaan yang merujuk pada kemampuan untuk memisahkan antara kelompok individu peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi atau pandai dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah atau kurang pandai. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya pembeda butir soal

B_A : Banyaknya kelompok atas dengan jawaban benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah dengan jawaban benar

J_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Interpretasi nilai daya beda setiap butir soal, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Interpretasi Daya Beda

Nilai D_p	Kriteria
$D_p \leq 0,00$	Sangat buruk
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat baik

Dalam memperkirakan nilai daya pembeda butir soal, peneliti menggunakan bantuan dari *Microsoft Excel 2019*.

d. Tingkat kesukaran instrumen

Uji tingkat kesukaran merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menentukan apakah butir soal tersebut termasuk dalam kategori sulit, sedang, atau mudah. Adapun rumus untuk menghitung tingkat kesukaran, sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} + \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : tingkat kesukaran soal

B_A : Banyaknya kelompok atas dengan jawaban benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah dengan jawaban benar

J_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas

Tabel 3. 2 Tingkat Kesukaran

Nilai P	Interpretasi
$P \leq 0,00$	Sangat sulit
$0,00 < P \leq 0,30$	Sulit
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$P \leq 1,00$	Sangat mudah

Dalam menghitung nilai tingkat kesukaran instrumen, peneliti menggunakan bantuan dari *Microsoft Excel 2019*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni proses di mana peneliti menggunakan berbagai cara atau teknik untuk menghimpun informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang kerap ditemui dalam penelitian pendidikan. Pada penelitian kuantitatif, observasi lebih banyak berperan sebagai pelengkap instrumen kuesioner. Dalam konteks ini, peneliti cenderung mengandalkan indra penglihatan sebagai salah satu elemen utama observasi. Efektivitas instrumen

observasi dapat ditingkatkan jika fokus pengambilan informasi adalah pada kondisi alami, tingkah laku, dan hasil kerja.¹⁴

Peneliti mulai melakukan observasi pada tanggal 28 Oktober 2023 bersama dengan guru matematika di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus dengan tujuan mengetahui keterampilan yang terdapat pada peserta didik baik dari keterampilan metakognitif, minat belajar, serta pengalaman belajar peserta didik.

2. Angket

Dalam penelitian pendidikan, angket menjadi salah satu instrumen yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data atau informasi. Penggunaan angket menjadi metode pengumpulan data yang efektif apabila peneliti memiliki pemahaman yang baik terkait dengan variabel yang akan diukur.¹⁵ Angket di bagikan kepada responden untuk mendapatkan data terkait dengan minat belajar dan pengalaman belajar. Responden diminta untuk memilih satu pilihan dari empat opsi jawaban yang telah disediakan. Jenis pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan empat opsi jawaban yang tersedia.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju	4	1
setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

3. Tes

Dalam penelitian yang melibatkan objek manusia dan melibatkan berbagai variabel terkait manusia, tes sering menjadi alat pengukur yang umum digunakan dibidang penelitian pendidikan. Dengan menggunakan tes, seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang menjadi fokusnya. Tes merupakan suatu prosedur sistematis di mana individu yang sedang diuji

¹⁴ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 78

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 142.

dipaparkan pada rangkaian stimuli dan memberikan respon yang dapat diukur dalam bentuk angka.¹⁶

4. Dokumentasi

Salah satu metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dari responden adalah penggunaan dokumentasi. Dalam teknik ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber tertulis.¹⁷ Adapun jenis dokumentasi yang di perlukan dalam penelitian ini melibatkan profil madrasah, data peserta didik, dan pengambilan foto selama pelaksanaan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data mencakup langkah-langkah spesifik seperti: Mengelompokkan data sesuai klasifikasi variabel dan kategori responden, merangkum data sesuai klasifikasi variabel untuk seluruh responden, menyajikan data dengan variabel yang diteliti, menguji rumusan masalah seperti melakukan analisis hitung untuk menanggapi rumusan masalah, dan melakukan analisis hitung untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data juga mencakup penggunaan pengujian hipotesis statistik.¹⁸

Pengujian hipotesis statistik dalam formulasi hipotesis pertama dan kedua melibatkan penggunaan metode regresi dan korelasi sederhana. Sementara itu, hipotesis ketiga dirumuskan dengan memanfaatkan regresi dan korelasi berganda. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menjalankan uji regresi dan korelasi melibatkan pemeriksaan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai persyaratan awal.¹⁹

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang

¹⁶ Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018)

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 79

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 147.

¹⁹ Dina Fakhriyana, dkk., *Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 204.

normal atau tidak.²⁰ Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat normalitas suatu variabel peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26.0.

Adapun Hipotesis dalam pengujiannya yaitu

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26.0, dapat mengikuti langkah-langkah berikut,

1. Pastikan sudah membuka SPSS dan menginput data.
2. Membuka file “minat belajar”, “pengalaman belajar”, dan “Keterampilan metakognitif” yang telah disimpan.
3. Klik tampilan **Analyze, Descriptive Statistic, Explore**, secara berturut-turut.
4. Kemudian pindahkan variabel “minat belajar”, “pengalaman belajar” dan “Keterampilan metakognitif” ke dalam kotak **Dependent List** dengan mengklik tombol panah.
5. Selanjutnya centang kotak **Plots** dan klik **Normality plots with test** dan klik **Continue** lalu **OK**. maka akan muncul tampilan output uji normalitas *Shapiro Wilk*.

Data yang normal menjadi aturan dari data yang baik, aturan pengujian normalitas *Shapiro Wilk* adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data di anggap berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.²¹

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menilai secara signifikan apakah dua variabel atau lebih yang sedang diuji memiliki hubungan linear.²² Uji ini pada umumnya menjadi uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Sehubungan dengan hipotesis dalam uji linieritas ini, yaitu:

²⁰ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM , 227

²¹ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 245

²² Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS , 167

- 1) Hipotesis Uji Linieritas Y atas X_1
 H_0 : Hubungan minat belajar dengan keterampilan metakognitif berbentuk linier
 H_1 : Hubungan minat belajar dengan keterampilan metakognitif tidak berbentuk linier
- 2) Hipotesis Uji Linieritas Y atas X_2
 H_0 : Hubungan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif berbentuk linier
 H_1 : Hubungan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif tidak berbentuk linier.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi IBM SPSS versi 26.0. Berikut adalah tahapan-tahapan yang diterapkan:

- 1) Buka file “keterampilan metakognitif”
- 2) Klik **Analyze, Compare Means, dan Means** berturut-turut.
- 3) Klik variabel “Y” dan pindahkan ke kotak **Dependent List** dengan mengklik kotak panah.
- 4) Klik variabel “X” dan pindahkan ke kotak **Independent List** dengan mengklik kotak panah pula.
- 5) Klik **Option**, centang bagian **Tes for linearity** pada kotak **Statistics for First Layer**.
- 6) Klik **Continue** dan **OK**

Aturan pengujian pada uji linieritas adalah tolak H_0 apabila nilai signifikansi hitung kurang dari taraf signifikansi, $\text{Sig.} < \alpha$.²³

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi kolinieritas antara variabel bebas dalam suatu model regresi, peneliti memanfaatkan uji multikolinieritas. Kolinieritas merujuk pada hubungan linier yang signifikan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model

²³ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 170

regresi. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak menampilkan tanda-tanda multikolinieritas.²⁴ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu regresi dapat membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Adapun hipotesis pengujian multikolinieritas, yaitu:

H_0 : tidak terjadi multikolinieritas antara minat belajar dengan pengalaman belajar

H_1 : terjadi multikolinieritas antara minat belajar dengan pengalaman belajar

Dalam rangka penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi IBM SPSS versi 26.0 dalam menghitung uji multikolinieritas. Berikut adalah aturan pengujian multikolinieritas menggunakan nilai VIF.

- a. Apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
- b. Apabila nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Sementara aturan pengujian multikolinieritas menggunakan nilai Tolerance adalah sebagai berikut

- a. Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi
- b. Apabila nilai Tolerance $< 0,10$ hal ini menunjukkan terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.²⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menilai keberadaan variasi dari residu untuk seluruh observasi pada model regresi, peneliti memanfaatkan pengujian Heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Glejser*, yang menghubungkan variabel independen dengan nilai absolut residu. Kondisi yang diinginkan dalam model regresi adalah ketiadaan heteroskedastisitas. Keputusan dari pengujian ini dapat diambil dengan melihat signifikansi pada variabel bebas dan variabel residual. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi

²⁴ Dina Fakhriyana, dkk., *Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS*, 204

²⁵ Dina Fakhriyana, dkk., *Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 208

kurang dari 0,05, dapat dianggap bahwa terjadinya heteroskedastisitas. Adapun bentuk hepotesis uji heteroskedastisitas dari pengujian ini, yaitu

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_1 : terjadi gejala heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan metode *scattter-plot*. Berikut langkah-langkahnya

- 1) Pastikan sudah membuka SPSS dan menginput data.
- 2) Klik **analyze , regression , linier**.
- 3) Masukkan variabel X ke kolom independent dan variabel Y ke kolom dependent.
- 4) Klik **save** pilih **unstandardized** (abaikan pilihan lain)
- 5) Kemudian klik **continue**, lalu klik **ok**.
- 6) Lalu membuat variabel Abs_RES, dengan pilih **transform** lalu pilih **compute variable**
- 7) Setelah muncul tabel dialog “compute variable” pada kotak “target variable” tuliskan **Abs_RES** lalu kotak ”Numeric Expression” ketik **ABS(RES_1)** lalu klik **OK**
- 8) Selanjutnya pilih **Analyze**, kemudian pilih **Regression** lalu klik **Linear**
- 9) Keluarkan variabel (Y) lalu ganti dengan variabel **Abs_RES** lalu klik **Save**
- 10) Pada bagian “Residual” hilangkan tanda cek list pada **Unstandardized**, lalu klik **Continue** dan klik **OK**

Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila:

1. Menyebarnya nilai-nilai variabel Y di atas dan di bawah angka 0 dengan baik.
2. Nilai-nilai variabel Y tidak berkumpul di satu tempat saja misalnya di atas atau di bawah saja.
3. Nilai-nilai variabel Y tidak bergelombang baik melebar maupun menyempit.
4. Nilai-nilai variabel Y tidak berpola.²⁶

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis asosiatif merupakan jenis uji hipotesis dalam penelitian ini. Fokus pengujian ini adalah untuk

²⁶ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 177.

mengidentifikasi dampak atau korelasi antara dua variabel atau lebih di dalam populasi melalui contoh sampel yang diambil.²⁷ Uji hipotesis asosiatif melibatkan penggunaan uji hipotesis regresi sederhana dan berganda untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh antara dua variabel bebas (*Independent Variable*) atau lebih terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*). Untuk menghitung pengujian hipotesis tersebut, berikut langkah-langkahnya:

a. Uji Hipotesis I

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dimanfaatkan sebagai alat prediksi nilai-nilai variabel terikat berdasarkan variabel-variabel bebasnya, yang berarti uji regresi linear sederhana ini untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Uji regresi linear sederhana yang digunakan dalam uji hipotesis I adalah untuk memprediksi pengaruh minat belajar (X1), terhadap keterampilan metakognitif (Y).

a) Persamaan

Bentuk persamaan regresi linier sederhana, dapat disusun dengan rumus.²⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dan

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} : subjek variabel terikat yang di prediksi

a: suku tetap (rerata populasi)

X: Variabel bebas

b: suku tetap (koefisien regresi Y dan X)

b) Uji signifikansi koefisien regresi sederhana

Uji signifikansi koefisien regresi linear sederhana dimanfaatkan untuk melihat apakah minat belajar

²⁷ Dina Fakhriyana, dkk., *Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 149.

²⁸ Dina Fakhriyana, dkk., *Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS*, 152.

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan metakognitif atau tidak, rumusan hipotesis yang diajukan, yakni:

$H_0: \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif)

$H_1: \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif)

Dalam pengujian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0. Adapun pengambilan keputusan dari uji ini dengan melihat nilai F yang terdapat di tabel ANOVA, dengan aturan

- a. apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di tolak
- b. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak

c) Uji Korelasi Linier Sederhana

Uji korelasi linier sederhana dimanfaatkan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar (X1) terhadap keterampilan metakognitif (Y).

a) Uji Koefisien Korelasi Linier Sederhana

Uji koefisien korelasi linier sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif. Untuk melakukan uji koefisien linier sederhana dapat menggunakan formulasi dari korelasi *product moment Karl Pearson*.

$$H_0: \rho_{1,2} \leq 0$$

$$H_0: \rho_{1,2} > 0$$

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dengan

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya responden

Σx : Jumlah skor item variabel bebas

Σy : Jumlah skor item variabel terikat

Σxy : Jumlah perkalian skor variabel bebas dan skor variabel terikat

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor variabel bebas

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor variabel terikat

$(\Sigma x)^2$: Kuadrat jumlah skor variabel bebas

$(\Sigma y)^2$: Kuadrat jumlah skor variabel terikat

Nilai r_{xy} yang telah di peroleh kemudian di bandingkan dengan aturan nilai korelasi untuk memeriksa tingkat keeratan hubungan variabel yang diteliti.

Tabel 3. 4 Kriteria r_{xy}

Besar “r” r_{xy}/r_0	Kriteria
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

b) Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji t)

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana dimanfaatkan untuk melihat apakah minat belajar mempunyai hubungan yang kuat (signifikan) dengan keterampilan metakognitif atau tidak. Rumusan hipotesis yang di tentukan yakni:

$H_0: \rho \leq 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif)

$H_0: \rho > 0$ (terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif.)

Rumus pengujian hipotesis dapat memanfaatkan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t

r : nilai koefisien product moment

n : jumlah responden

Adapun aturan uji t, yaitu

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.²⁹

²⁹ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 185.

d) Koefisien Determinasi

Pada uji hipotesis I ini, Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana kontribusi minat belajar dalam menjelaskan keterampilan metakognitif, diukur dalam persentase. Koefisien determinasi regresi linier antara X dan Y dinotasikan dengan r^2 .³⁰

Dalam pengujian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0, dengan aturan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh yang diberikan variabel X1 terhadap variabel Y
 - b. Apabila R^2 sama dengan 1, maka terdapat pengaruh yang diberikan variabel X1 terhadap Y.
- b. Uji Hipotesis II

Sama seperti uji hipotesis I, dalam pengujian hipotesis II ini juga menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi linier sederhana.

1) Uji regresi linier sederhana

Uji regresi linear sederhana dimanfaatkan untuk memprediksi nilai-nilai variabel terikat berdasarkan variabel-variabel bebasnya, yang berarti uji regresi linear sederhana ini untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Uji regresi linear sederhana yang digunakan dalam uji hipotesis II adalah untuk memprediksi pengaruh pengalaman belajar (X2), terhadap keterampilan metakognitif (Y).

a. Persamaan

Bentuk persamaan umum regresi linier sederhana dalam uji hipotesis II sama dengan uji hipotesis I

- b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana (Uji F)
- Uji signifikansi koefisien regresi linier sederhana pada hipotesis II digunakan untuk melihat apakah pengalaman belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan metakognitif atau tidak. Rumusan hipotesis yang di tentukan yakni:

$H_0 = \beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif)

³⁰ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS, 209.

$H_1 = \beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif.)

Bentuk rumus uji signifikansi dan aturan keputusan hipotesis sama dengan pengujian hipotesis I.

2) Uji Korelasi Linier Sederhana (uji t)

Uji korelasi linier sederhana pada hipotesis II dimanfaatkan guna melihat ada atau tidaknya hubungan antara pengalaman belajar (X_2) dengan keterampilan metakognitif (Y).

a. Uji koefisien Korelasi Linier Sederhana

Uji koefisien korelasi sederhana dimanfaatkan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif. Adapun rumus pengujiannya sama seperti pada uji hipotesis I.

b. Uji signifikansi koefisien korelasi linier sederhana

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana pada hipotesis II digunakan untuk melihat apakah pengalaman belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan metakognitif atau tidak. Adapun rumus hipotesis yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \rho \leq 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif)

$H_1 = \rho > 0$ (terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif)

Adapun bentuk rumusan hipotesis yang ditentukan sama dengan pengujian hipotesis I.

3) Koefisien Determinasi

Pada uji hipotesis II, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi pengalaman belajar dalam menjelaskan keterampilan metakognitif. Koefisien determinasi regresi linier antara X dan Y dinotasikan dengan yang diformulasikan dengan rumus pada hipotesis I.

c. Uji Hipotesis III

Pada uji hipotesis III peneliti menggunakan pengujian regresi linier berganda, korelasi linier berganda, dan korelasi parsial, serta simultan untuk rumusan hipotesisnya.

1) Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda dimanfaatkan untuk memprediksi pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi antara minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) terhadap keterampilan metakognitif (Y).

a. Persamaan regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda di formulasikan dengan bentuk sebagai berikut.³¹

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel dependen (nilai yang di prediksi)

a : Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b_1, b_2 : koefisien regresi

X_1, X_2 : variabel independen

b. Uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (uji T parsial)

Uji t digunakan untuk memutuskan apakah variabel bebas (minat belajar dan pengalaman belajar) secara individual mempengaruhi variabel terikat (keterampilan metakognitif) atau tidak dengan salah satu variabel independen dianggap tetap.

Rumusan hipotesis yang ditentukan dalam uji ini adalah :

1. Pengaruh minat belajar (X_1) terhadap keterampilan metakognitif (Y).

$H_0: \beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif)

2. Pengaruh pengalaman belajar (X_2) terhadap keterampilan metakognitif (Y).

³¹ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 190.

$H_0: \beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif)

$H_1: \beta_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif)

Dalam pengujian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan aturan pengujian yaitu apabila nilai t_{hitung} yang melebihi nilai t_{tabel} pada alpha 5% menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima.

c. Uji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara bersama-sama (Uji F simultan)

Pada hipotesis III ini, uji F berguna untuk memutuskan apakah minat belajar dan pengalaman belajar secara simultan mempengaruhi keterampilan metakognitif atau tidak. Adapun rumusan hipotesis yang ditentukan dalam uji ini, yaitu :

$H_0: \rho_3 \leq 0$ (minat belajar dan pengalaman belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap keterampilan metakognitif)

$H_1: \rho_3 > 0$ (minat belajar dan pengalaman belajar berpengaruh secara simultan terhadap keterampilan metakognitif)

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0, dengan aturan pengujian sebagai berikut:

a. Apabila $f_{tabel} > f_{hitung}$, maka H_0 diterima

b. Apabila $f_{tabel} < f_{hitung}$, maka H_0 ditolak.

2) Uji Korelasi Linier Berganda

Berbeda dengan uji korelasi linier sederhana, uji korelasi berganda ini dimanfaatkan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel X_1, X_2, \dots, X_k terhadap Y . Adapun dalam pengujian ini untuk mengukur hubungan minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif.

a) Uji koefisien korelasi linier berganda

Uji koefisien korelasi linier berganda dimanfaatkan untuk melihat seberapa besar hubungan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif.

Dalam pengujian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0, dengan aturan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X1, X2, terhadap Y
 - b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1, X2, terhadap Y
- b) Uji signifikansi korelasi linier berganda

Uji signifikansi korelasi linier berganda dimanfaatkan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif atau tidak. Adapun rumusan hipotesis yang ditentukan, sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif.)

$H_1: \rho > 0$ (terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif)

Dalam pengujian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0. Adapun aturan pengambilan keputusan hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% atau 0,05 apabila:

- a. H_1 ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel
- b. H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan positif yang tidak linier antara dua variabel.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda mendefinisikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Pada hipotesis III ini, koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas (minat belajar dan pengalaman belajar) dalam menjelaskan variabel terikat (keterampilan metakognitif). Adapun bentuk formula untuk koefisien determinasi berganda, yaitu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0, dengan aturan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y
- b) Apabila R^2 sama dengan 1, maka terdapat pengaruh yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

